

## PKM LEGALITAS USAHA DAN PACKAGING PRODUK PADA UMKM DI KABUPATEN AGAM

Rose Rahmidani<sup>1</sup>, Aditya Hanum Widarsa<sup>2</sup>, Elvi Rahmi<sup>3</sup>, Armiami<sup>4</sup>, Dessi Susanti<sup>5</sup>

<sup>1,3,4,5</sup>Departemen Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Departemen Desain Komunikasi Visual, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Padang,  
email: rose\_rahmidani@fe.unp.ac.id

### Abstrak

UMKM mendapatkan perhatian besar semenjak krisis moneter karena UMKM dapat bertahan dengan segala keterbatasan dan kemampuan yang dimilikinya. UMKM yang menjadi mitra dan sasaran program pengabdian pada masyarakat kali ini adalah kelompok UMKM Tani Tanjung Sani. Kelompok UMKM Nagari Tanjung Sani merupakan kumpulan pelaku usaha rinuak dan bada yang tersebar di Nagari Tanjung Sani yang beranggota 20 pelaku usaha. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah daerah pemasaran hasil produksi rinuak dan bada hanya untuk pasar lokal Kabupaten Agam dan sekitarnya. Persoalan krusial lainnya yaitu hasil produksi rinuak dan bada yang kurang menarik karena produk yang sangat berminyak dan belum memiliki merek. Mitra juga belum memiliki legalitas izin SPP-IRT yang sangat diperlukan karena produk terkait dengan produksi pangan yang harus mendapatkan sertifikasi dari Dinas Kesehatan. Dari permasalahan di atas menyiratkan bahwa mitra membutuhkan pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan kualitas produk, membuat kemasan dan merek yang menarik dan bagaimana cara pengurusan SPP-IRT. Persoalan lainnya yang juga dialami mitra yang diperoleh dari hasil diskusi dan wawancara ketika tim melakukan observasi ke lokasi mitra yaitu mitra tidak memiliki catatan keuangan untuk memisahkan pembukuan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Sehingga mitra kesulitan ketika menentukan laba usaha dan harga pokok produksi. Jadi dapat dikatakan permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah bagian produksi, pemasaran dan keuangan usahanya. Untuk mengatasi masalah mitra ini maka Tim PKM memberikan solusi dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pada bidang produksi yaitu pelatihan diversifikasi produk berbahan ikan dan pelatihan desain merek dan kemasan. Mitra dilatih menciptakan desain merek dan membuat kemasan agar mampu memasarkan produknya secara online baik di media sosial maupun marketplace. Mitra juga dilatih pengetahuan dan keterampilannya tentang legalitas usaha dan manajemen keuangan usaha dengan menggandeng narasumber dan fasitator yang kompeten.

**Kata kunci:** UMKM, Legalitas Usaha, Packaging

### Abstract

Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) that are partners and targets of this community service program are the Tanjung Sani MSMEs group which is a association of rinuak and bada business actors spread across Nagari Tanjung Sani with 20 business actors. The main problem faced by partners is that the marketing area for their products is only for the local market of Agam Regency and its surroundings. Another crucial issue is the production of rinuak and bada which is less attractive because the product is very oily and does not yet have a brand. Partners also do not have the legality of Home Industry Food Production Certificate (SPP-IRT Certificate). The above problems imply that partners need training and coaching to improve product quality, make attractive packaging and brands and how to apply for Home Industry Food Production Certificate (SPP-IRT Certificate). Another problem that is also experienced is that partners do not have financial records to separate business financial bookkeeping from household finances. So that partners have difficulty when determining business profits and cost of production. So it can be said that the main problems faced by partners are the production, marketing and financial parts of their business. To overcome this partner problem, the community service program team provides solutions in the form of training and assistance in the production sector, namely training in diversification of products made from fish and training in brand and packaging design. Partners are trained to create brand designs and make packaging in order to be able to market their products online both on social media and marketplaces. Partners are also trained in their knowledge and skills on business legality and financial management.

**Keywords :** MSME's, Business Legality, Packaging

## PENDAHULUAN

Danau Maninjau merupakan salah satu danau yang ada di Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Mata pencaharian masyarakat sekitar Danau Maninjau, sebagian besar bersumber dari danau. Pada umumnya masyarakat yang hidup di sekeliling Danau Maninjau bermata pencaharian sebagai nelayan penangkap rinuak dan bada, pertanian (Usaha Karamba, Bercocok Tanam, Berkebun), Pedagang, dan pegawai. [1] Danau Maninjau merupakan salah satu danau terpenting di Sumatera Barat. Danau adalah sumber kehidupan bagi masyarakat yang hidup di sekitar danau, dimana masyarakat memanfaatkan danau untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti kebutuhan ekonomi dari hasil tangkapan dan peternakan ikan, selain berguna untuk mendapatkan air untuk minum, mandi serta mencuci. Kemudian, danau juga dimanfaatkan sebagai sumber air pertanian/ irigasi, pembangkit listrik, serta sebagai objek wisata [2]. Pada bidang perikanan, kondisi geografis Danau Maninjau yang memiliki tepian dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menangkap ikan. Penangkapan ikan dilakukan secara tradisional dan setiap masyarakat bebas untuk menangkap ikan di danau. Selain itu, masyarakat memiliki usaha budidaya ikan di dalam keramba di sekitar tepian Danau Maninjau.

Selain pesona alamnya nan memukau, Danau Maninjau Kabupaten Agam Sumatera Barat juga menawarkan kuliner khas yang tak ada duanya, ialah rinuak (*Psilopsis* sp) dan bada. Rinuak adalah ikan berukuran sangat kecil yang merupakan endemik Danau Maninjau. Ikan rinuak memiliki bentuk yang sangat kecil, berwarna putih kekuningan, mirip seperti ikan teri Medan. Ikan rinuak yang sudah dewasa berukuran 2-3 cm, berwarna pucat kekuningan, tekstur dagingnya lunak dan tidak berserat [3]. Rinuak sangat istimewa, karena hanya bisa hidup di Danau Maninjau. Diduga karena kualitas air Danau Maninjau yang buruk akibat cemaran belerang dan sisa pakan keramba jaring apung, ikan ini sempat sulit ditemui selama sepuluh tahun. Meski fisiknya kecil, tapi Rinuak mengandung protein tinggi. Laboratorium Universitas Bung Hatta pernah menguji, ikan rinuak mentah memiliki kandungan protein 21,05% dan lemak 5,93 %. Rinuak kering memiliki kandungan protein 20,72% dan lemak 5,76%. Jika rinuak difermentasi memiliki kandungan protein 27,44% dan lemak 6,03%. [3]. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fendri ST, Ifmaily I dan Syarti SR dengan judul Analisis Protein Pada Rinuak, Pensi dan Langkitang dengan Spektrofotometri UV-Vis. [4].



Gambar 1. Rinuak dan bada, ikan endemik khas Danau Maninjau, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

Salah satu perkampungan yang menjual berbagai panganan olahan rinuak dan bada, yakni perkampungan kuliner Nagari Tanjung Sani, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam. Tanjung Sani merupakan nagari yang berada di sekitar Danau Maninjau, tepatnya di kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam Sumatera Barat. Nagari Tanjung Sani terbagi atas 11 jorong, antara lain: Jorong Arikia, Jorong Batu Nanggai, Jorong Sigiran, Jorong Dama Gadang, Jorong Galapuang, Jorong Koto Panjang, Jorong Lubuk Sao, Jorong Muko Jalan, Jorong Pandan, Jorong Pantas dan Jorong Sungai Tampang.[5]

Menurut Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Agam, Ermanto, S.PI, M.Si, anak nagari Salingka Danau Maninjau terus berupaya membuat masakan dari rinuak, dengan resep baru. Mereka berinovasi, agar rinuak bisa dinikmati dalam berbagai bentuk dan rasa. “Semua jenis makanan dari rinuak bisa diperoleh pada kedai dan outlet di sepanjang pinggir jalan raya di kawasan Maninjau, Tanjung Raya, dengan harga terjangkau,” ujarnya. Di rumah makan dalam Kecamatan Tanjung Raya pun, masakan dari rinuak banyak disajikan. Masing-masing rumah makan berlomba menyediakan rasa yang berbeda. Rinuak dijual dalam berbagai panganan ringan yang enak, seperti rinuak goreng, palai rinuak, sala rinuak, dan olahan lainnya. Selain rinuak, olahan hasil Danau Maninjau lainnya juga dijual di sini, mulai dari salai ikan bada danau, pensi dan salai ikan nila. Olahan ikan rinuak juga banyak dilirik sebagai salah satu usaha yang cukup menjanjikan. Kuliner ini diminati masyarakat dan wisatawan karena rasanya gurih dan lezat.

Dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada di Nagari Tanjung Sani, maka Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Agam mengirimkan surat ke UNP khususnya dosen-dosen di Fakultas Ekonomi untuk dapat secara bersama-sama berkolaborasi mencari solusi untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat UMKM yang bergerak di bidang kuliner rinuak dan bada ini bisa berkembang. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi yang tim pengusul lakukan dan melihat banyaknya permasalahan yang dihadapi UMKM ini, maka tim pengusul menggandeng mitra Kelompok UMKM Nagari Tanjung Sani.



Gambar 2: Diskusi Tim dari FE UNP dengan Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Agam, dan Mitra kelompok UMKM Nagari Tanjung Sani

Kelompok UMKM Nagari Tanjung Sani merupakan kumpulan pelaku usaha rinuak dan bada yang tersebar di Nagari Tanjung Sani yang beranggota 20 pelaku usaha, masing-masing memiliki karyawan 2-4 orang. UMKM ini masih dalam skala kecil dan menengah, tenaga kerja yang digunakan bersifat tenaga kerja lepas yang kebanyakan terdiri dari ibu-ibu rumah tangga. Kelompok UMKM ini mampu mengolah sekitar 40 kilogram dendeng rinuak dan bada setiap hari. Saat ini, permintaan pasar terhadap dendeng rinuak masih terbilang rendah. Dalam sehari, rata-rata UMKM ini mampu memproduksi 200 bungkus dendeng rinuak seberat 100 gram. 200 kemasan itu diolah dari 40 kilogram rinuak, yang memakan waktu produksi kurang lebih sepuluh jam. Harga jual dendeng Rinuak Rp 20 ribu per 100 gram, Rp 15 ribu per 100 gram untuk peyek rinuak dan serundeng rinuak. Sedangkan goreng bada bisa mencapai Rp 250 ribu per Kg.

Kelompok UMKM Nagari Tanjung Sani menghadapi beberapa masalah antara lain: daerah pemasaran hasil produksi rinuak dan bada hanya untuk pasar lokal Kabupaten Agam dan sekitarnya. Hasil produksi dititipkan di kedai dan outlet yang ada di sepanjang jalan raya Kawasan Maninjau. Masalah lain terkait pasokan bahan baku yaitu jumlah rinuak dan bada hasil tangkapan nelayan yang terbatas. Persoalan ini diakibatkan karena tercemarnya air Danau Maninjau karena belerang.[6]. Sebelum Danau tercemar, hasil tangkapan nelayan bisa mencapai 15 Kg lebih, tetapi sekarang hanya mencapai 3 Kg setiap kali ke danau. Langkanya pasokan rinuak ini, membuat harga bahan baku juga tinggi dari harga normal Rp 15 ribu per Kg, mencapai Rp 80 ribu per Kg. Hal ini berdampak pada mahalnya harga jual produk.

Persoalan krusial lainnya yaitu hasil produksi rinuak dan bada yang kurang menarik karena produk yang sangat berminyak dan belum memiliki merek. Hasil produksi beberapa sudah dikemas dalam bentuk standing pouch yang berwarna bening dan beberapa masih menggunakan kemasan plastik biasa. Hasil produksi kurang renyah, walaupun dari segi rasa, terasa enak karena ditambah bumbu-bumbu tradisional yang kaya rempah. Mitra tidak memiliki mesin spiner yang bisa digunakan untuk mengeringkan minyak setelah melalui proses penggorengan.



Gambar 3: Tampilan dan kemasan produk yang menggunakan plastik biasa dan hasil produksi mengandung banyak minyak.

Mitra juga belum memiliki legalitas izin SPP-IRT yang sangat diperlukan karena produk terkait dengan produksi pangan yang harus mendapatkan sertifikasi dari Dinas Kesehatan. Mitra saat ini baru memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha). Permasalahan di atas menyiratkan bahwa mitra membutuhkan pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan kualitas produk, membuat kemasan dan merek yang menarik dan bagaimana cara pengurusan SPP-IRT.

Kemasan merupakan ujung tombak penjualan suatu produk.[7] Dengan kemasan yang menarik, hendaknya dapat menjadi media komunikasi/promosi yang mendongkrak penjualan, karena peckaging pada saat ini mengalami pergeseran fungsi yang awalnya hanya melindungi sebuah produk, kini berfungsi sebagai identifikasi sebuah merek dagang. Perkembangan packaging akhirnya menjadi ujung tombak dari promosi suatu produk yang akhirnya berfungsi meningkatkan nilai jual produk.[8] [9]

Persoalan lainnya yang juga dialami mitra yang diperoleh dari hasil diskusi dan wawancara ketika tim melakukan observasi ke lokasi mitra yaitu mitra tidak memiliki catatan keuangan untuk memisahkan pembukuan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Sehingga mitra kesulitan ketika menentukan laba usaha dan harga pokok produksi. Kadang kala modal usaha bercampur dengan kekayaan pribadi atau rumah tangga sehingga sering terpakai untuk kebutuhan pribadi. Untuk itu mitra memerlukan pelatihan manajemen keuangan usaha. Penguasaan manajemen keuangan bisa memberikan informasi tingkat laba yang diperoleh.[10]

Pemberdayaan dan pengembangan usaha mitra yang tim usulkan kali ini diharapkan dapat memberdayakan ekonomi masyarakat, meningkatkan laba usaha, meningkatkan ekonomi masyarakat sekaligus ikut menyukseskan program Revitalisasi Save Maninjau yang diprogramkan oleh pemerintah. Untuk itu dalam rangka pemulihan ekosistem Danau Maninjau, perlu dukungan dari beberapa pihak sehingga masyarakat bisa meninggalkan usaha Keramba Jaring Apung yang menyebabkan rusaknya kualitas air danau, bisa memiliki pendapatan pengganti yang mungkin jauh lebih baik lagi seperti membuka usaha kuliner goreng bada dan rinuak yang sangat diminati oleh wisatawan yang berkunjung ke Maninjau. Dengan berkurangnya jumlah KJA maka air danau kembali bersih dan biota danau muncul ke permukaan, sehingga pasokan rinuak dan bada juga meningkat. Tanpa bantuan banyak pihak program revitalisasi Danau Maninjau tentu akan terus jalan di tempat dan memperburuk persoalan yang terjadi disana.

Berdasarkan analisis situasi maka dapat diidentifikasi permasalahan prioritas mitra yang mendesak untuk diatasi yang memerlukan kepakaran bidang ilmu yang berbeda, meliputi 3 bidang ilmu yaitu: Desain Komunikasi Visual untuk permasalahan packaging, Manajemen Keuangan, Manajemen Pemasaran untuk kualitas produk dan legalitas pengurusan SPP-IRT. Permasalahan yang akan ditangani adalah benar-benar merupakan kebutuhan yang sangat mendesak mitra dan sejalan dengan program pemerintah nagari, daerah dan bahkan pemerintah pusat yaitu: 1) Terkait dengan Manajemen Pemasaran, kemasan dan merek produk mitra saat ini, kurang menarik dan masih kalah dengan produk pesaing. Kemasan yang dipilih, belum bervariasi dari segi warna yang disesuaikan dengan varian produk yang dihasilkan. Beberapa produk masih menggunakan kemasan plastik biasa. Produk yang dihasilkan mitra saat ini belum memiliki merek dan logo pada kemasannya. Sehingga konsumen akan kesulitan mengenali produk karena belum memiliki identitas. Dalam program PKM ini mitra akan di bantu membuat logo dan merek yang akan didampingi oleh Dosen dari Jurusan Desain Komunikasi Visual. 2) Mitra belum memiliki izin SPP-IRT. Sehingga mitra perlu diberikan pendampingan mengurus izin SPP-IRT ke dinas Kesehatan Kabupaten Agam. Untuk pengurusan ini, Produk yang dihasilkan hendaknya lulus dari segi kualitas gizi pangan yang dihasilkan. Sehingga akan didampingi oleh dosen yang memiliki background Ilmu gizi. Setelah P-IRT diperoleh maka diharapkan mitra tetap menjaga mutu produksi pangan dan menjaga hygiene dan sanitasi tempat pengolahan makanan. 3) Mitra tidak memahami bagaimana membuat laporan keuangan usaha, sehingga jumlah laba usaha tidak diketahui secara jelas. Untuk itu, mitra perlu di berikan pelatihan manajemen keuangan usaha. Dengan demikian usaha mitra bisa dikelola dengan manajemen keuangan yang modern.

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh kelompok UMKM Nagari Tanjung Sani maka solusi yang ditawarkan dijelaskan sebagai berikut: 1) Memberikan pendampingan kepada mitra dalam membuat desain merek, logo dan kemasan yang menarik sehingga packaging produk menjadi lebih

menarik dan berkualitas. Hal ini akan menjadi salah satu media promosi bagi produk yang dihasilkan, sehingga mampu menumbuhkan ketertarikan konsumen untuk membeli, yang akhirnya menambah daya saing produk dan meningkatkan nilai jual. Mitra akan di bantu dibelikan kemasan produk (standing pouch) 1000 buah kemasan dan dicetak stiker merek 100 lembar. 2) Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada mitra dalam pengurusan izin SPP- IRT ke dinas Kesehatan Kabupaten Agam. Mitra akan di latih menghasilkan produk yang lulus uji nilai gizi dan kebersihannya. Sebelumnya Mitra juga dibantu dalam mempersiapkan semua surat-surat dan persyaratan yang dibutuhkan. 3) Memberikan pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan usaha kepada mitra. Dengan demikian diharapkan mitra memiliki keterampilan dalam penghitungan harga pokok, penetapan harga jual, dan menyiapkan laporan keuangan sederhana. Hal ini akan bermanfaat jika mitra mengajukan kredit ke perbankan atau investor lain.

Sejalan dengan panduan, tujuan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah untuk: 1) Membentuk/mengembangkan sekelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi dan sosial, 2) Membantu menciptakan ketenteraman dan nyaman dalam hidup bermasyarakat, dan 3) Meningkatkan keterampilan berpikir, membaca dan menulis atau keterampilan lain yang dibutuhkan.

Sementara luaran yang terkait dengan mitra berupa peningkatan level keberdayaan mitra secara kuantitatif dan kualitatif sesuai permasalahan yang dihadapi yaitu 1) Mitra memiliki merek, logo dan kemasan yang didesain lebih menarik. 2) Mitra memiliki izin SPP-IRT dari dinas kesehatan. 3) Mitra meningkat pengetahuannya tentang manajemen keuangan usaha. Setelah kegiatan PKM ini ditargetkan kedua mitra telah memiliki laporan keuangan usaha sederhana, sehingga pertumbuhan usaha bisa diketahui. 3) Terjadi peningkatan omzet penjualan mitra mencapai 50%.

## METODE

Untuk melaksanakan kegiatan ini, tahapan pelaksanaan PKM meliputi langkah-langkah sebagai berikut: a) Persiapan, meliputi koordinasi dengan oleh Pemerintah Nagari Tanjung Sani, Pemerintah Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam. b) Pertemuan penyamaan persepsi dan diskusi bentuk kegiatan, tempat atau lokasi kegiatan dan waktu kegiatan bersama mitra yaitu kelompok UMKM Nagari Tanjung Sani. c) Persiapan pelaksanaan, yang meliputi dokumen-dokumen, perlengkapan dan fasilitas yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan PKM ini. d) Kegiatan inti, yaitu berupa pelatihan, pembimbingan dan pendampingan sesuai dengan kegiatan yang telah direncanakan. Pelatihan akan diberikan oleh para instruktur yang sudah berpengalaman dalam bidang Tata Boga, Desain Kemasan dan Manajemen Keuangan. Selanjutnya tim juga akan memberikan pendampingan kepada mitra terkait materi yang sudah dilatihkan dan evaluasi kegiatan baik melalui pendampingan kunjungan langsung maupun dengan memanfaatkan fasilitas telekomunikasi seperti zoom, telepon ataupun whatsapp. e) Evaluasi, bertujuan untuk melihat kontribusi dan manfaat kegiatan PKM ini bagi Kelompok UMKM Nagari Tanjung Sani. Diharapkan setelah program ini selesai program yang telah dilatihkan dan dibimbing bisa terus dijaga implementasinya oleh mitra dan bahkan bisa terus dikembangkan.

Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, praktek dan pendampingan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, kegiatan ini bertujuan membantu kelompok UMKM Nagari Tanjung Sani dalam meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan, memperbaiki kualitas kemasan produk, membuat merek dan membantu mempersiapkan pendaftaran SPP-IRT. Oleh karena itu disepakati untuk dilakukan suatu kegiatan atau program pemberdayaan ekonomi masyarakat agar dapat meningkatkan pendapatan dan laba usaha. Mitra dari kegiatan ini adalah kelompok UMKM Nagari Tanjung Sani dengan jumlah pelaku usaha 20 orang.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, pada tanggal 1 Agustus 2023 tim pelaksana berkoordinasi dengan Kepala Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Perindustrian dan Perdagangan (Perindag) Kabupaten Agam, Bapak Drs. Dedi Asmar. Kegiatan perencanaan dilakukan tim bersama dengan kelompok Mitra, yang difasilitasi oleh Kepala Dinas dan Kabid Koperasi dan UMKM. Pada kesempatan ini, disepakati beberapa hal yaitu; jadwal kegiatan, peserta kegiatan, serta teknis pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan pertama yaitu pelatihan diversifikasi produk diikuti oleh 20 orang peserta yang merupakan anggota kelompok UMKM Nagari Tanjung Sani. Pelaksanaan pelatihan secara tatap muka bersama seluruh peserta dilakukan sesuai dengan rencana yaitu berlangsung pada hari Kamis, tanggal

31 Agustus 2023. Pada kegiatan ini didatangkan narasumber dari Program Studi Tata Boga Universitas Negeri Padang (UNP) yaitu Ibu Wiwik Gusnita, S.Pd, M.Si dan dibantu oleh 2 orang mahasiswa sebagai asisten dari narasumber. Kegiatan ini dilakukan agar para pelaku UMKM memiliki keterampilan dalam menghasilkan diversifikasi produk berbahan baku ikan yang banyak terdapat di sekitar danau Maninjau. Sebelumnya produk yang dihasilkan berbahan baku rinuak. Karena saat ini pasokan rinuak yang semakin langka maka diberikan pelatihan diversifikasi produk kepada pelaku UMKM makanan yang tersebar di Nagari Tanjung Sani untuk menghasilkan produk makanan berbahan baku ikan nila. Pada pelatihan ini, di praktekkan membuat makanan olahan ikan diantaranya Nugget Ikan, Sosis Ikan dan Stik Ikan. Kegiatan praktek diversifikasi produk ini berjalan sukses dan lancar yang dapat dilihat pada dokumentasi kegiatan berikut ini:



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan diversifikasi produk olahan ikan

Selanjutnya jam 14.30 kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan kemasan produk dengan nara sumber dari dosen Desain Komunikasi Visual Universitas Negeri Padang yaitu Bapak Aditya Hanum S.Ds, M.Sn. Pada kegiatan ini pelaku UMKM berdiskusi dengan nara sumber mengenai bentuk kemasan yang digunakan saat ini yang masih sederhana dan belum memiliki merek. Pada kesempatan ini nara sumber menggali informasi dari mitra tentang kebutuhan dan keinginan mereka terkait kemasan. Kegiatan hari pertama dilaksanakan pada dapur produksi yang berlokasi di rumah ketua kelompok UMKM di Nagari Tanjung Sani. Berdasarkan diskusi tersebut nara sumber membantu mendesain merek yang lebih menarik bagi kelompok UMKM. Kegiatan diskusi berjalan lancar sehingga nara sumber mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan untuk mendesain kemasan dan merek sesuai dengan filosofinya. Berikut ini dokumentasi kegiatan dan hasil desain yang ditawarkan pada mitra :



Gambar 5. Kegiatan Pelatihan dan desain logo dan kemasan yang ditawarkan pada mitra

Program berikutnya dilaksanakan pada tanggal 1 September 2023 kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pelatihan Manajemen Keuangan, Pemasaran Online dan pentingnya SPP-IRT bagi legalitas usaha. Narasumber dari kegiatan ini didatangkan dari dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari 2 kegiatan sebelumnya agar mitra dapat memiliki jaringan penjualan secara online sesuai dengan trend saat ini dan agar mitra mampu membuat laporan keuangan usahanya. Narasumber terlebih dahulu menjelaskan konsep-konsep dan kemudian dilanjutkan dengan simulasi membuat laporan keuangan dan praktek membuat instagram bagi pelaku UMKM. Pelaksanaan kegiatan pada MDA Jorong Galapuang. Pemateri pemasaran Online yaitu Ibu Annur Fitri Hayati, M.Pd menjelaskan tentang konsep dasar pemasaran online, pembuatan foto dan video produk serta juga membuat akun di marketplace termasuk pemanfaatan berbagai media sosial untuk mendorong pemasaran produk secara online. Sementara itu materi tentang Manajemen Keuangan disampaikan oleh Ibu Tri Kurniawati, S.Pd, MM. Dokumentasi kegiatan pelatihan ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 6. Kegiatan Pelatihan Manajemen Keuangan, Pemasaran Online dan Legalitas Usaha

Secara umum, pelaksanaan kegiatan pelatihan ini berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini diketahui dari antusiasme yang ditunjukkan oleh peserta karena mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam hal diversifikasi produk makanan berbahan dasar ikan, promosi dan pemasaran online, manajemen keuangan dan legalitas usaha. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberdayakan ekonomi masyarakat, meningkatkan laba usaha, meningkatkan ekonomi masyarakat sekaligus ikut menyukseskan program Revitalisasi Save Maninjau yang diprogramkan oleh pemerintah.

### SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah selesai dilakukan yang terdiri dari pelatihan diversifikasi produk, packaging, promosi dan pemasaran online serta legalitas usaha. Kemudian mitra membantu kegiatan ini dalam bentuk penyediaan tempat pelatihan yaitu ruangan MDA Jorong Galapuang dan dapur lengkap dengan sarana yang dibutuhkan seperti LCD, layar proyektor, peralatan praktek memasak, pengeras suara, kursi meja dan sarana lain yang dibutuhkan. Selain itu juga fasilitasi dari Dinas Koperasi UMKM dan Perindag Kabupaten Agam. Pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan dalam diversifikasi produk makanan, manajemen keuangan, pemasaran online dan legalitas usaha menjadi bertambah.

### SARAN

Materi yang telah disampaikan perlu diperluas dan dikembangkan agar dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang bagi masyarakat setempat. Hal ini karena tingkat pengetahuan awal masyarakat tentang diversifikasi produk, packaging, promosi dan pemasaran online serta legalitas usaha belum memadai, sehingga diharapkan masyarakat agar mereka dapat menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan dalam menjalankan usahanya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan PKM pada tahun 2023, Kepala Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Perindustrian dan Perdagangan (Perindag) Kabupaten Agam dan kelompok UMKM Nagari Tanjung Sani yang telah berkenan menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Serta ucapan terimakasih kepada seluruh komponen masyarakat dan perangkat desa yang telah berkenan hadir pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Dengan demikian seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai rencana dan harapan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan R. Kajian Persepsi Pemilik Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 2017 Mar 14;13(4):162-73.
- Apriyanti ME. Pentingnya kemasan terhadap penjualan produk perusahaan. *Sosio e-kons*. 2018 Apr 20;10(1):20-7.
- Arham IF. Kajian Lanskap Budaya Lingkar Danau Maninjau Kabupaten Agam, Sumatera Barat.
- Astuti T, Mardiah A. Studi Mutu Ikan Rinuak (*Psilopsis* Sp) Olahan di Danau Maninjau, Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Sumatera Barat. *Article of Undergraduate Research, Faculty of Fisheries and Marine Science, Bung Hatta University*. 2016 Jun 16;9(2).
- Baiq Herdina Septika, B.H, Krisnahadi, Tama, Wulandari, Y.E. Analisis Pengaruh Merek Dan Kemasan Terhadap Keputusan Pembelian Produk UKM Kale Cookie. *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*. 2023; 11(1):86-90

- Chokwu, B.A, Enudu, T,O: The Impact of Product Packaging on Consumers Purchasing Behavior in Benin Metropolis, Edo State, Nigeria. *International Journal of Economics Commerce and Management*. 2018;6 (4); 708-725
- Fendri ST, Ifmaily I, Syarti SR. Analisis Protein Pada Rinuak, Pensi dan Langkitang dengan Spektrofotometri UV-Vis. *Jurnal Katalisator*. 2019 Oct 31;4(2):119-24.
- Purba DA, Darwis AN, Bathara L. *Fish Cultivation Adaptation Strategy Post- occurrence Tubo Balerang in Maninjau Lake Jorong Galapung Nagari Tanjung Sani Tanjung Raya District Agam Regency West Sumatera Province* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Suherlin N, Febristi A. Pemanfaatan Jahe Sebagai Produk Minuman Sehat Di Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. *Jurnal Abdimas Saintika*. 2020 May 8;2(1):118-24.
- Sutrisno S, Hamdani A. Pengamatan pola stratifikasi di Danau Maninjau sebagai potensi tubo belerang. *Limnotek: perairan darat tropis di Indonesia*. 2013 Dec 30;20(2).